KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

ISBN 978-602-244-950-8
9 786022 449508

BURUNG KAKATUA
LEPATE MANUE LAKA
THE PARROT
الْبَبَغَاءُ







Indonesia-Alune-Inggris-Arab

Penulis:
Noce Aimoly
Penerjemah:
Noce Aimoly, Evi Olivia Kumbangsila, S.Pd., & Dudung Abdulah, S.S.
Penyunting:
Evi Olivia Kumbangsila, S.Pd., Ulreikhe Erna Lanes, MA.Ed., & Zakiya Eka Sylviana Al-Mafaiz, S.S., M.A.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

Burung Kakatua

Lepate Manue laka

The Parrot

البَبَغَاءُ

Penulis:
Noce Aimoly
Penerjemah:
Noce Aimoly, Evi Olivia Kumbangsila, S.Pd., & Dudung Abdulah, S.S.
Penyunting:
Evi Olivia Kumbangsila, S.Pd., Ulreikhe Erna Lanes, MA.Ed., & Zakiya Eka Sylviana Al-Mafaiz, S.S., M.A.

Indonesia - Alune - Inggris - Arab

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2022

Burung Kakatua
Lepate Manue laka
The Parrot

البَبَغَاء

ISBN : 978-602-244-950-8

Indonesia-Alune-Inggris-Arab

Penulis:
Penerjemah:
Penyunting:

Desain Sampul : Aridal
Penata Letak : Aridal
Ilustrasi : Aridal

Penerbit:
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dalam bentuk apapun tanpa seizin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah.

Hak Ciipta Pada :
KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

PENGANTAR

Buku cerita anak semakin variatif dan banyak beredar di pasaran. Berbagai cerita anak dalam bentuk dongeng, cerita bergambar, dan cerita pendek telah diterbitkan di Indonesia baik dalam majalah maupun buku. Akan tetapi, sebagian besar karya sastra anak itu didominasi oleh karya terjemahan dari karya sastra asing dan karya sastra inilah yang cenderung disukai anak-anak.

Fenomena ini membuat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek melakukan terobosan untuk menerjemahkan cerita rakyat nusantara dari bahasa daerah ke dalam dua bahasa: bahasa Indonesia dan bahasa asing. Kantor Bahasa Provinsi Maluku sebagai unit pelaksana teknis dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendibudristek melakukan penerjemahan cerita rakyat dalam tujuh bahasa daerah yang terdapat di wilayah Provinsi Maluku ke dalam tiga bahasa asing: bahasa Inggris, bahasa Jerman, dan bahasa Arab. Cerita rakyat yang diterjemahkan ini, dikhususkan untuk pembaca di level sekolah dasar.

Cerita anak, terjemahan dari bahasa asing, lebih variatif ketimbang cerita rakyat dari negeri sendiri yang lebih bersifat monoton dan cenderung menggurui. Oleh sebab itu, pada terjemahan cerita rakyat ini, dipilihlah cerita yang lebih variatif. Yang perlu diperhatikan ialah penerjemahan ini tidak hanya menjadi media untuk mengalihkan pesan, tetapi juga media pembelajaran bahasa.

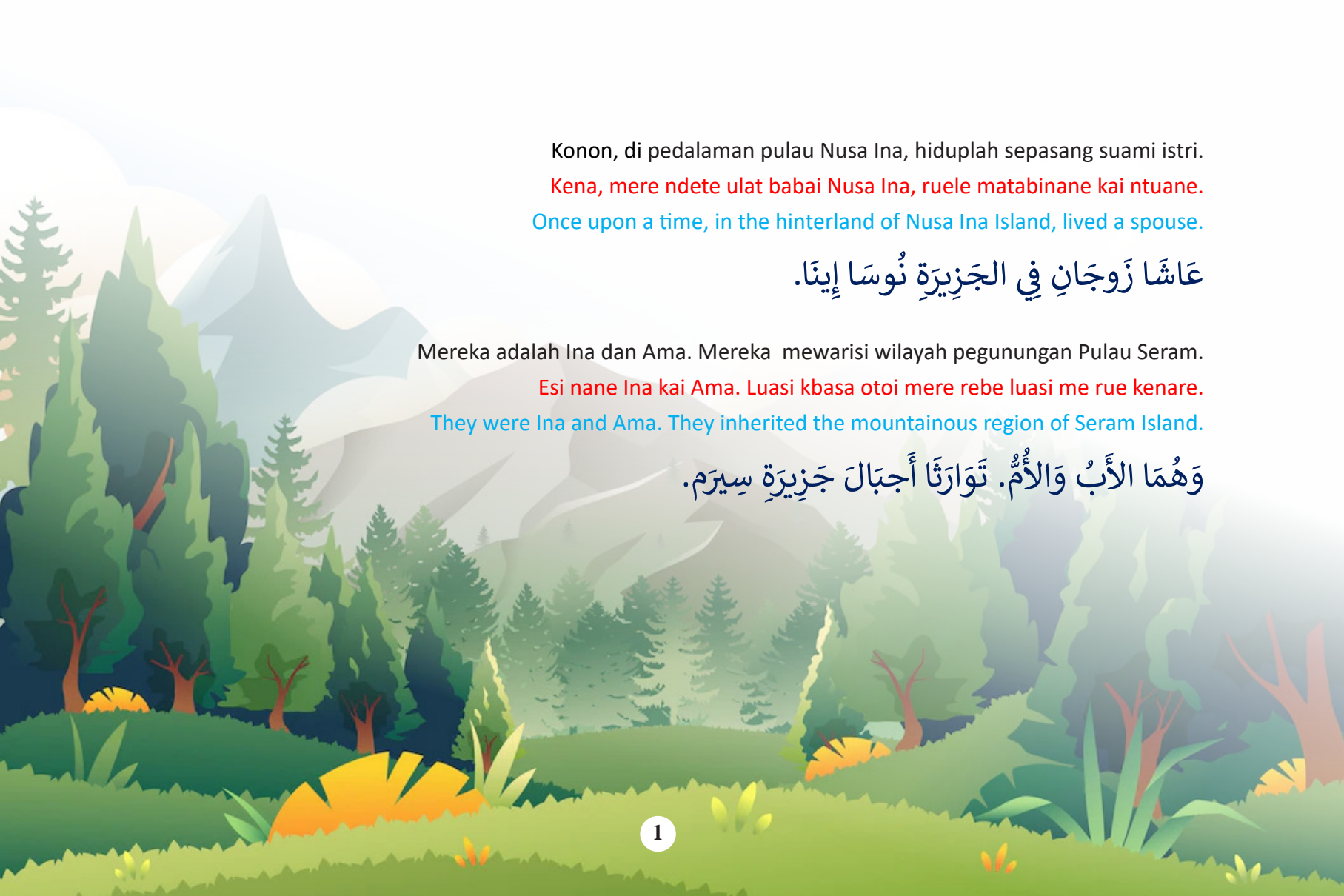
Selain itu, proses penerjemahan yang baik dan berkualitas bagi anak bukanlah hal yang mudah. Empat perbedaan sastra anak dan sastra dewasa yang perlu diperhatikan, yaitu dari segi penyajian bahasa, kognisi, psikologis yang terkandung, dan sosial cerita. Pada jenis karya sastra umumnya, sastra anak

berfungsi sebagai media pendidikan dan hiburan, pembentuk kepribadian anak, serta penuntun kecerdasan emosi anak. Pendidikan dalam karya sastra anak memuat amanat tentang moral, pembentukan kepribadian anak, pengembangan imajinasi dan kreativitas, serta media pengetahuan keterampilan praktis bagi anak. Fungsi hiburan dalam sastra anak dapat membuat anak merasa gembira atau senang membaca, serta dapat memperoleh kenikmatan atau kepuasan batin sehingga menuntun kecerdasan emosinya. Selanjutnya, sebagaimana diketahui bahwa buku cerita untuk anak harus mempunyai fitur-fitur spesial yang berbeda dengan buku cerita orang dewasa pada umumnya. Buku-buku tersebut harus selalu diilustrasikan dengan gambar sehingga kata-kata yang digunakan terinterpretasi dalam gambar-gambar tersebut.

Semua buku cerita anak yang diambil dari cerita rakyat yang ada di wilayah Maluku ini disajikan sesuai ketentuan dan persyaratan itu untuk menyikapi berbagai persyaratan dalam penerjemahan sastra anak tersebut. Akhirnya, kami berharap buku terjemahan cerita rakyat ini kiranya dapat berguna dan berdaya guna membentuk generasi emas Maluku demi meningkatkan minat baca dan cinta akan budayanya sendiri.

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Maluku

Sahril



Konon, di pedalaman pulau Nusa Ina, hiduplah sepasang suami istri.

Kena, mere ndete ulat babai Nusa Ina, ruele matabinane kai ntuane.

Once upon a time, in the hinterland of Nusa Ina Island, lived a spouse.

عَاشَا زَوجَانِ فِي الجَزِيرَةِ نُوسَا إِينَا.

Mereka adalah Ina dan Ama. Mereka mewarisi wilayah pegunungan Pulau Seram.

Esi nane Ina kai Ama. Luasi kbasa otoi mere rebe luasi me rue kenare.

They were Ina and Ama. They inherited the mountainous region of Seram Island.

وَهُمَا الأَبُ وَالأُمُّ. تَوَارَثَا أَجبَالَ جَزِيرَةِ سِيرَم.

Bertahun-tahun mereka hidup dan menyatu dengan alam.

Musune kena musune luasi rue sakesa kena otoi mere.

For years, they had lived and reconnected with the nature.

عَاشَا مَعَ الطَّبِيعَةِ فِى كُلِّ سَنَوَاتٍ.



Alam sekitar tempat tinggal telah menafkahi kehidupan sesehari mereka.

Le otoi mere eono luasi hidupe kpela petu re e mise peneka.

And the nature had provided their daily live.

ضَمِنَت الطَّبِيعَةُ حَيَاتَهُمَا اليَومِيَّةَ.

Tak ada yang berkurang pada Ina dan Ama.

Makete lesi bei Ina kai Ama.

Ina and Ama were fulfilled.

مَا عَاشَا الأَبُ وَ الأُمُّ نَقصًا.

Mereka memperoleh bahan makanan dan sumber air yang jernih dari pegunungan.

Mo le luasi supu otoi mere yelu pusulu me peneka eleki luasi

ono ndinu mere luasi susate kwele kai manane moneka.

They got their food and fresh water from the mountain.

وَنَالَا أَطعِمَةً وَنَبعًا نَمِيرًا مِن الأَجبَالِ.

Mereka juga menanam berbagai jenis tanaman di ladang.

Le pusulu mei peneka kena luasi aknane.

They also planted various type of crops in their field.

زَرَعَا أَنوَاعًا مِن النَّبَاتِ فِى بُستَانِهِمَا.



Singkong, keladi, pisang, dan tanaman umur panjang seperti
cengkih, pala, sagu, dan berbagai jenis tanaman lainnya ada di ladang mereka.
Kabi, setu, tema, knanele umur nanuke saka, aiinayi, pala, pia, kai mamaketaru me ndinu re.
Cassavas, yams, bananas, and long-life plants, such as clove, nutmeg, sago, and others were planted in their field.

كَانَ الكَاسَافَةُ وَالقُلقَاسُ وَالمَوزُ وَالنَّبَاتُ الَّتِى طَالَ عُمرُهَا كَمِثلِ القَرَنفُل وجَوزُ الطِّيبِ
والنَّخِيلُ وَغَيرُ ذٰلِكَ فِى بُستَانِهِمَا.

Mereka juga berburu babi hutan dan rusa.
Esi nete bei esi maksui apale, marlane.
They also hunted wild boars and deers.

قَنَصَا خِنزِيرًا وَغَزَالًا.



Mereka juga memasang jerat untuk menangkap burung di pedalaman hutan Nusa Ina.

Kai esi maka eta bole manure me esi otoi rebe esi rue kenare me Nusa Ina re.

Besides, they also set snares to catch birds in the hinterland of Nusa Ina forest.

وَصَنَعَا طَيرًا أَيضًا بشَرعَةٍ فِى غَابَةِ نُوسَا إِينَا.

Itulah mata pencarian mereka.

Le mere eono saka esi makerike kpela petu peneka.

That was their livelihood.

فَذٰلِكَ نَشَاطَةٌ يَومِيَّةٌ مِنهُمَا.

Bertahun-tahun mereka hidup dan menjaga wilayah Nusa Ina.

Musune kena musune luasi rue kai raka otoi Nusa Ina Mere.

Year after years they lived and guarded the region of Nusa Ina.

عَامًا بَعدَ عَامٍ، عَاشَا وَحَافَظَا نُوسَا إِينَا.

Pada suatu hari, saat sinar matahari terik, setelah pulang berburu,
Ama mendekati Pohon Daun Seribu yang tumbuh rimbun di tengah hutan.

Kena pitoin sae, me musute, esi leu bei makasui, leki ntuane I aramau kena aiuwei lebui me utan lalei.

One day, when the sun was hot, after hunting, Ama walked toward the Thousand Leaves Tree which grew in the middle of the forest.

ذَاتَ يَومٍ، حِينَ دَحَضَتِ الشَّمسُ،
الأَبُ رَاجِعٌ مِن الصَّيدِ فَقَرَبَ شَجَرَةً كَبِيرَةً وَارِفَةً فِي وَسَطِ الغَابَةِ.

Ama meletakkan barang bawaan dari pundaknya di atas tanah.

Ntuane iktili mone, Eleki I tolaini, tabeule me eni malare lolete tapele.

Ama laid down the stuffs that he carried on his shoulder on the ground.

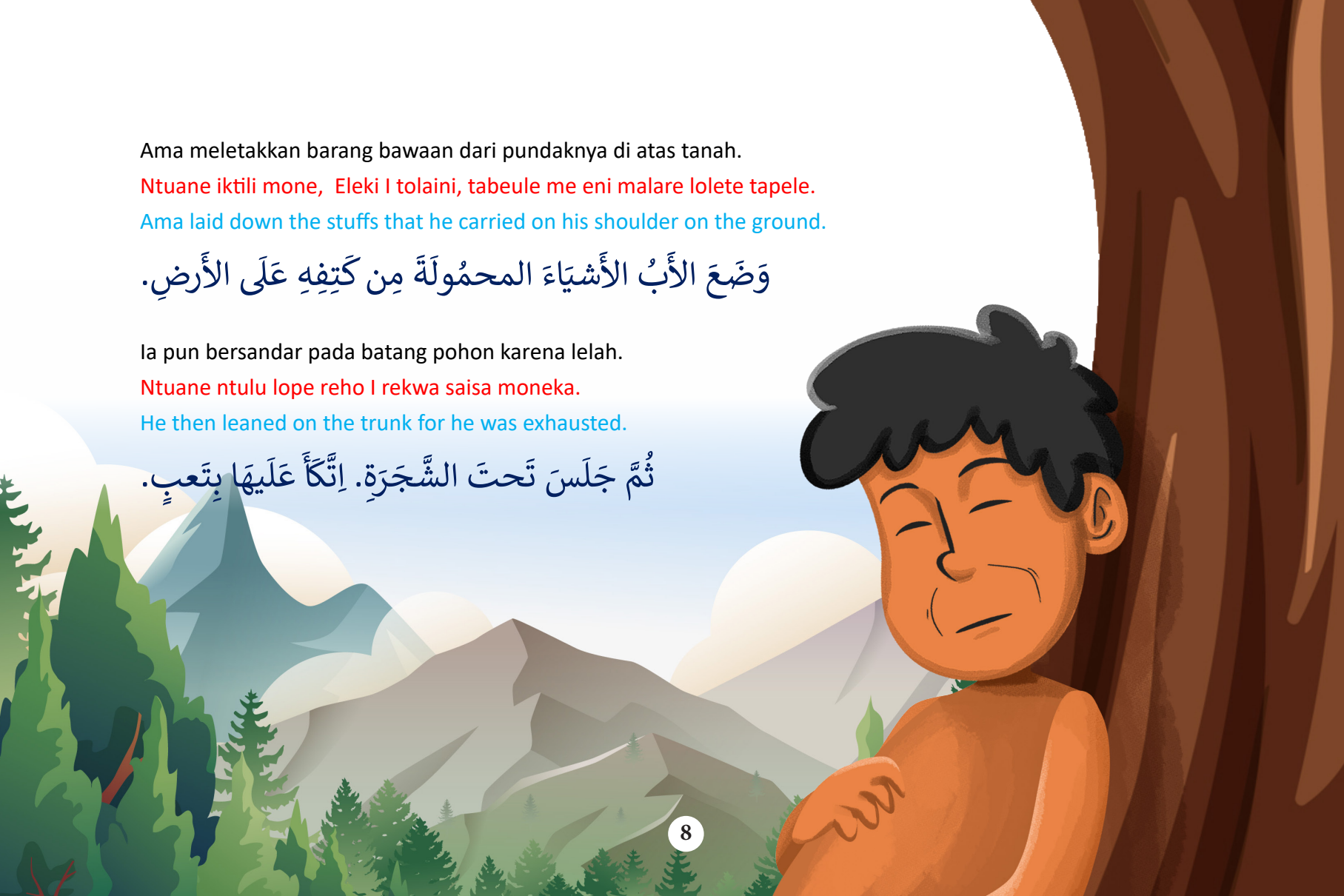
وَضَعَ الأَبُ الأَشيَاءَ المحمُولَةَ مِن كَتِفِهِ عَلَى الأَرضِ.

Ia pun bersandar pada batang pohon karena lelah.

Ntuane ntulu lope reho I rekwa saisa moneka.

He then leaned on the trunk for he was exhausted.

ثُمَّ جَلَسَ تَحتَ الشَّجَرَةِ. اِتَّكَأَ عَلَيهَا بِتَعبٍ.



Ama pun tertidur pulas dan bermimpi.

Eleki ntuane I ntulu leki ikmani be.

Then, Ama felt asleep and dreamed.

فَنَامَ الأَبُ وَهُوَ احتِلَامٌ.

Ia bermimpi tentang seekor burung raksasa, berbulu putih dan berparuh hitam berbicara padanya.

I ono bole kena manue, me ial sanaije eleki manu elake e luake esi buluije putile.

He dreamt about a giant bird that has white feathers and black beak talking to him.

اِحتَلَمَ عَن طَيرٍ كَبِيرٍ جِدًّا، وَرِيَاشِهِ البَيضَاءَ ومِنقَارِهِ الأَسوَدَ.

Saat itu ia sedang memasang perangkap di reranting pohon kenari.

Kai esi biruije e mete e lepa etei.

In his dream, he was setting snares on the branch of canary's tree.

فَقَال الطَّيرُ لَهُ، حِينَ صَنَعَ الأَبُ الشِّرعَةَ فِي أَغصَانٍ مِن شَجَرَةِ اللَّوزِ.

“Wahai Ama, penjaga hutan Nusa Ina. Janganlah kau musnahkan kami! Mengapa kau memiliki niat yang jahat kepada kami? Kamu menangkap lalu menjual kami kepada pedagang-pedagang di luar pulau ini. Kami juga penjaga dan pewaris hutan ini,” tegur si burung.

“Ntuane, maka raka Nusa Ina. Kane ami yake! lemula pine ntuane amu lalemu ntia ami le mula? Amu Kerike ami peneka leki abeli ami kena tamata makete. Ite meije lekwe maka raka hutane meije,” Manu re E lepa lokoi.

“Dear Ama, the guard of Nusa Ina forest. Do no perish us! Why do you have a wicked intention? You catch and sell us to traders who lived outside the island. We are also the guard and heir of this forest,” said the bird.

«يَا الأَبُ، أَنتَ حَافِظُ هَذِهِ الغَابَةِ نُوسَا إِينَا. لَاتَقتُل عَلَينَا! لِمَاذَا تُسِيئُ عَلَينَا؟ تَصِيدُنَا وَتَبِيعُنَا إِلَى تُجَّارٍ خَارِجَ الجَزِيرَةِ. وَنَحنُ حُفَّاظُ هَذِهِ الغَابَةِ أَيضًا.»



Ama bangun dari tidurnya.

Eleki ntuane rilai pene.

Immediately, Ama was awakened from his sleep.

قَامَ الأَبُ مِن نَومِهُ.

Ia ketakutan.

Leki betu bei ini ntulule.

He got scared.

فَهُوَ خَائِفٌ.

“Mungkin ini pertanda buruk bagiku,” kata Ama dalam hati.

“Leki I betekena laleije be tanda meije,” e mise ete au mo piso.

“It may be a bad luck for me,” he said to himself.

وَقَالَ «هٰذِهِ عَلَامَةٌ قَبِيحَةٌ عَلَيَّ.»

Ia lekas membereskan barang-barang bawaannya.

Ntuane bitike ini tabeule.

He quickly packed up his stuffs.

ثُمَّ رَتَّبَ الأَشيَاءَ المحمُولَةَ.

Ia berjalan menyusuri lereng gunung menuju tempat tinggalnya.

Leki I keu sa salene lolete me luma makrue re.

Soon, he walked down the mountain slope to his house.

فَرَجَعَ أَن يَسلُكَ سَفحَ الجَبَلِ إِلَى البَيتِ.



Akhirnya, ia menemui istrinya dan menceritakan mimpinya.

Ntuane I leu leki tetuini matabinane kai Ilepa ikmani re.

Then, He met his wife and told his dream.

حَتَّى اِلتَقَى زَوجَتَهُ وخَبَرَهَا عَن الاِحتِلَامِ.

Sang istri tidak meresponnya.

Matabinane I lene ntuane eni lepate mo.

However, his wife did not respond on him.

مَا أَجَابَت الزَّوجَةُ.

Ia tidak paham arti mimpi itu.

Le matabinane I nati mo.

She did not understand the meaning of the dream.

وَمَا عَلِمَت بِمَعنَى الاِحتِلَامِ.

Namun, Ina selalu mengingatkan Ama agar tidak serakah berburu seluruh binatang yang ada di dusun Nusa Ina.
Rebe, ntuane kmani mere leki matabinane nauke ntuane leke ntuane iono maktue kena binatanaru rebe neu Nusa Ina re.
Even so, she always reminded Ama to not be greedy hunting the animals that lived in Nusa Ina.

وَلَكِن نَصَحَت الأَبَ دَائِمًا لِكَي مَا هُوَ جَارِحٌ لِصَيدِ الحَيَوَانَاتِ فِي نُوسَا إِينَا.

"Ini juga pesan dari para leluhur kepada kita berdua," kata Ina.
"Le meije e nauna bei ntuane akmena rut e Itlua," Ina I Lepa.
"It is also the ancestors' instruction for both of us," said Ina.

قَالَت «هَذِهِ وَصِيَّةٌ مِن السَّلَفِ إِلَينَا.»

Tahun-tahun berlalu.
Musune akmena.
The years have passed.

ذَهَبَت سَنَوَاتٌ.



Pasangan suami istri ini hidup bahagia sambil menjaga hutan Nusa Ina.

Ntuane kai matabinane isi raka neu Nusa Ina.

The spouse lived in peace while took care of Nusa Ina forest.

عَاشَا الزَّوجَانِ سَعِيدًا وَهُمَا حَافِظَانِ نُوسَا إِينَا.

Sukacita mereka melimpah ketika Ina dan Ama dikaruniai seorang anak laki-laki.

Luasi supu berkate leki ntuane kai matabiane isi supu karunia kwete mokwai.

Their happiness was abundant when Ina and Ama had a son.

حِينَمَا وُلِدَ اِبنُهُمَا فَشَعَرَا سَعِيدًا جِدًّا.

Ama, sang Ayah menamai putranya Kaka karena dialah si sulung.

Kena mere Amai, iono eni kwetele I nane Kaka le nanae mere kwete akmena.

Ama, the father, named his son, Kaka, for he was the elder.

سَمَّى الأَبُ اِبنَهُ بِاسمِ بَبَغَاءٍ وَهُوَ اِبنٌ بِكرٌ.



Ia adalah pewaris keturunan yang menjaga hutan Nusa Ina.

Esi onoi kena maka raka neu Nusa Ina.

He was the heir who guarded Nusa Ina forest.

وَأَنَّهُ وَارِثٌ لِيُحَافِظَ غَابَةَ نُوسَا إِينَا.

Suatu hari, Ama berencana untuk pergi berburu ke pedalaman hutan.

Kena pitoin mere, Ntuane I ono rencana kena keu ripak me neu lalei.

One day, Ama planned to hunt in the hinterland forest.

وَذَاتَ يَومٍ، قَصَدَ الأَبُ لِيَذهَبَ إِلَى الغَابَةِ.



Ia hendak mencari burung raksasa yang ditemuinya dalam mimpi beberapa tahun lalu.

Leki I nikwa manue elake rebe ntuane Ikmani kena musune e mpere leki.

He aimed to look for the huge bird that he met in his dream few years ago.

أَرَادَ لِيَبحَثَ عَن الطَّيرِ الكَبِيرِ الَّذِى رَأَهُ الأَبُ فِي الِاحتِلَامِ فِي سَنَوَاتٍ مَاضِيَةٍ.

Istrinya setuju.

Matabinane akaneka e manane.

His wife agreed to it.

وَفَقَت زَوجَتُهُ.



Ia menyiapkan bekal berupa hasil panen kebun mereka untuk dibawa sang suami, Ama.

Bei esi ndinu lalei kena ntuane I mokwai keri e, Ama.

She then, prepared some crops as the supplies carried by his husband, Ama.

أَعَدَّت أَطعِمَةً مِن الحَصِيدِ حَتَّى حَمَلَهَا الزَّوجُ.

Ama membawa perangkap burung, tombak, parang, dan perbekalannya.

Olas ului kena mokwije Ikeu aklali, aknekae bole matai, oi, sari, kai masate.

Ama took snare, spear, machety, and supply with him.

حَمَلَ الأَبُ الشِّرعَةَ وَالرُّمحَ وَالسِّيخَ وَالأَطعِمَةَ.

Ia meninggalkan istri dan anaknya Kaka yang baru berusia 10 bulan.

Eleki mokwaije keu me ayela pene ntalue bina kai nana Kaka rebe nanare luaruasi.

He left his wife and son, Kaka, the ten years boy.

اِفتَرَقَ زَوجَتَهُ وَابنَهُ الَّذِى عُمرُهُ ١٠ أَشهُرٍ.

Ia berangkat ke tengah hutan menyusuri setiap gunung dan lembah.

I nanare ikini bulana butusya.

He walked down every mountain and valley to the forest.

فَذَهَبَ إِلَى الغَابَةِ أَن يَسلُكَ جِبَالًا وَأَودِيَةً.



Waktu berlalu.

Olase e keu rame.

The time passed by

ذَهَبَ الوَقتُ.

Tak terasa dua bulan sudah, semenjak sang suami berangkat ke tengah hutan.

Hite bulana lua peneka, ntuane Ikeu bulana lua I leu mosa bei utane.

Without trace, it has been two months since her husband went to the forest.

اِفتَرَقَ الأَبُ زَوجَتَهُ وَابنَهُ فِي شَهرَينِ وَأَنَّهُ لَيسَ فِي البَيتِ.

Sore itu hujan gerimis membasahi ladangnya.

Kmaune mere ulane tetu embosi ndinu re.

That evening, the rain drizzled her garden.

نَزَلَ المَطَرُ فِي ذَلِكَ المَسَاءِ حَتَّى بَلَّ البُستَانَ.

Kaka, si sulung, ditinggalkan ibunya di dalam walang, rumah di ladang milik mereka.

Kaka, mokwai mena re, matabinane I keu bei inana me tale, luma me ndinu.

Kaka, the elder, was left by her mother in walang, their hut.

فَأَمَّا بَبَغَاءٌ فِي وَالَنج وَهُوَ كُوخُ البُستَانِ.

Kaka dibaringkan di atas kakoya, daun tikar yang telah dianyam.

Kaka intulu me ndete ilekwe, paile rebe esi boi peneka.

Kaka was laid on kakoya, a wicker mat.

نَامَ بَبَغَاءٌ عَلَى كَاكُويَا وَهُوَ حَصِيرُ مِنَ الأَورَاقِ.

Sementara sang ibu sibuk menanam dan membersihkan ladangnya.

Sapake matabinane I sasoa me ndinu laleije kai bata beiye.

On the other side, his mother was busy planting and cleaning her field.

وَأَمَّا أُمُّهُ مَشغُولٌ بِالزَّرعِ وَتَنظِيفِ البُستَانِ.



Hujan rintik-rintik terus turun membasahi kebun Ina.

Ulane ere tetu rame ambosike ndinu laleije.

The drizzling kept soaking Ina's field.

مَازَالَ المَطَرُ عَلَى البُستَانِ.

Derik tonggeret saling bersahutan dari balik pepohonan yang rimbun yang tumbuh di sekeliling kebun.

Sapake olas ului mere lapisoye ru koti rame me ayaklaiju me ndinu re.

The creaks of cicadas echoed from behind the lush tree growing around the field.

رَادَّت أَصوَاتُ صَرَّارَاتٍ بَينَ الأشجَارِ فِي البُستَانِ.

Sementara di dalam walang, si Kaka terus menangis mencari ibunya.

Sapake mokwai tone, I rani rame me ntale lale I nikwa loko inai.

While inside the walang, Kaka was crying looking for his mother.

وَبَكَى بَبَغَاءٌ فِي وَالَنج وَهُو بَاحِثُ عَن أُمِّهِ.

Tangisannya pecah di tengah kebun.

Mokwai tone I rani rame.

His cry broke in the garden.

اِنفَجَرَ بِبُكَائِهِ فِي البُستَانِ.

Tangisannya didengar oleh seluruh penghuni hutan termasuk burung raksasa, berbulu putih dan berparuh hitam itu.

Naije e rala me ndinu lalei hite manue bulu putile biru metene e lene naije.

His cry was heard by all forest dwellers including the huge bird that has white feathers and a black beak.

سَمِعُوا أَهلُونَ الغَابَةِ البُكَاءَ وَأَحَدُ مِنهُم الطَّيرُ الكَبِيرُ بِرِيَاشِهِ البَيضَاءَ وَمِنقَارِهِ الأَسوَدَ.





Ina tidak menghiraukan tangisan anaknya.

Sapake inai I puli kai inanare mei rani re mo.

However, Ina ignored her son's cry.

عَبَأَت أُمُّهُ اِبنِهَا.

Ia malah sibuk dengan tanamannya.

Le I kerik rame.

Instead, she was busy with her crops.

وَهِيَ مَشغُولَةً بِزَرعِهَا.

Sang burung raksasa pun datang dan menjumpai Kaka.

Manue bulu putile biru metene e luake loko mokwai tone Kaka.

Then, the giant bird flew to Kaka.

فَأَتَى الطَّيرُ الكَبِيرُ وَالتَقَى بَبَغَاءً.

Burung raksasa membuat sayap dari kakoya dan mengajak Kaka terbang.

Me tale eleki e ono mokwai tone I leli e manue Ini bala kibite bei ilekwe eleki eatetukini kena ribu.

The giant bird stitch wings from kakoya and persuade Kaka to flew with it.

صَنَعَ الطَّيرُ الكَبِيرُ جَنَاحَينِ مِن كَاكُويَا وَأَمَرَ اِبنَهُمَا أَن يَطِيرَ مَعًا.

Burung raksasa dan Kaka pun terbang di atas kebun untuk mencari Ina.

Manu bulu putile biru metene luasi ribu kaholi ndinu laleije kena nikwa loko inai.

The giant bird and Kaka flew on the garden looking for Ina.

فَطَارَا الطَّيرُ الكَبِيرُ وَبَبَغَاءٌ فَوقَ البُستَانِ لِبَحثِ أُمِّهِ.



Pada pojok kebun yang mengarah ke barat, tempat matahari terbenam, Kaka menjumpai ibunya.

Mokwaije kai manu bulu putile biru metene luasi tetue, Inai me ndinu hleuje, Kaka sapake lemata suni re.

At the corner of the garden that set in to the west where the sun was setting, Kaka met his mother.

وَالتَقَى بَبَغَاءٌ أُمَّهُ فِي رُكنِ البُستَانِ مِنَ الغَربِ.

Dari atas udara, tepat di atas kepala Ina, Kaka berteriak.

Me inai uluije, si tetuije mokwaije I kotie loko Inai.

Right above Ina's head, Kaka shouted.

صَاحَ بَبَغَاءٌ مِن الهَوَاءِ وَهُوَ فَوقَ رَأسِ أُمِّهِ،



“Inai… ini aku, Kaka. Jangan cari aku lagi. Aku telah menjadi burung. Panggil saja aku burung Kakatua. Jika Ina mengingatku, lihatlah aku di ranting pohon kenari di belakang rumah kita. Aku bertengger di sana. Aku akan datang dan bersiul setiap Ina dan Ama memanggilku, Kakatua. Ini pesan terakhirku. Mimpi si Ama saat berada di bawah pohon seribu di tengah hutan pun telah menjadi nyata, Ina.”

“Ina… Meije au amu nanare. Ina nikwa loko au moneka. Le au lelie manue peneka. Koti auku nane Laka. Namake pine au luake, loko Ina Au sabuke rue kena iale sanai me luma re esi tetuije. Au luake Au blote. Loko Ina kai Ama olas ului rebe imi koti loko Auku nane, Laka. Meije Auku pnaune kai lepate mulini. Ete Ina kai Ama leke Ama eni kmanire me hlipune oweije ekeule, Ina.”

“Mom…it is me, Kaka. Never search for me anymore. I have changed into a bird. Just call me Parrot. When you miss me, you may look at a branch of Canary Tree behind our house. I will be there. I will come and whistle when you call me, Parrot. This is my last massage. Unfortunately, Ama’s dream under the Thousand Leaves Tree is real, Mom.”

«يَا أُمَّ... أَنَا اِبنُكِ، بَبَغَاءٌ. لاتَبحَثِيني. وَإِنِّي طَيرٌ حَالًا. أُدعُنِي بِاسمِ البَبَغَاءِ. فَإِذَا تَشتَاقِ إِلَيَّ فَانظُرِي إِلَى شَجَرَةِ اللَّوزِ خَلفَ بَيتِنَا. وَإِنِّي هُنَاكَ. وَإِذَا تَدعُونِي بِاسمِ البَبَغَاءِ سَآتِي وأَنَا صَافِرٌ. وَهَذِهِ رِسَالَتِي الأُخرَى: يَا أُمَّ فَصَارَ اِحتِلَامُ الأَبِ تَحتَ شَجَرَةٍ كَبِيرَةٍ وَارِفَةٍ فِي وَسَطِ الغَابَةِ حَقِيقَةً.»

“Jangan cari aku lagi!”

“Nikwa loko au yaknoma!”

“Do not look for me anymore!”

«لاتَبحَثِيني!»



Kakatua pun terbang semakin tinggi.

Olase ului mere Laka re E ribu lolete.

The Parrot flew up higher and higher.

فَطَارَ البَبَغَاءُ عَالِيًا.

Tiba-tiba, tumbuh bulu-bulu berwarna putih yang lebat dari pori-pori tubuhnya.

Eleki olase, ului mere lekwe esi buluije E kusu bei esi nanakwalaije.

Suddenly, white feathers appeared and grew from the pores of his body.

خَرَجَ رِيَاشٌ بَيضَاءُ كَثِيرَةٌ مِن جَوفِ جِلدِهِ.



Mulutnya pun berubah menjadi paruh burung.

Bulu putile bokala, uluije E lelie manue.

His mouth change into beak.

وَصَارَ فَمُهُ مِنقَارَ الطَّيرِ.

Sang Ibu pun menatap dengan keheranan dan takjub.

Olase ului mere lekwe Inate I rani. Limese kai I noake eni nanare.

.The mother stared in amazement

رَأَت الأُمُّ وَهِيَ عَجَبٌ عُجَابٌ.

Kejadian itu sangat aneh.

I lelie manure I netek loko ingmokwai makerike.

The incident was weird.

وَأَنَّ الحَالَ عَجِيبٌ جِدًّا.

Ia duduk sambil menangis tersedu-sedu.
I rue kai irani o betebe iktili moneka.
She sat while crying sadly.
جَلَسَت الأُمُّ وَهِيَ بَاكِيَةً غَاصَّةً.

Ia menyesali perbuatan sang Ama yang sesuka hati berburu binatang di hutan.
I tulue keu aklali hite Ipuli kena I selu loko eni nanare moneka.
She was truly sorry for Ama who always hunt the animals limitless.
أَسِفَت زَوجَهُ البَاهِظَ لِصَيدِ الحَيَوَانَات فِي الغَابَةِ.





Setiap kali Ina dan Ama rindu akan anak mereka, mereka selalu memanggil Kakatua sesuai pesan sang anak.

Pela petu Ina kai Ama rebe laleisu noa esi nanare,
esi koti lokoije Laka esi kerik lulu saisa rebe I talukele be I luake.

Every time when Ina and Ama missed their son, they would call the Parrot as his last message conveyed before.

حِينَمَا اشتَاقَا الأُمُّ وَالأَبُ اِبنَهُمَا فَصَاحَا «البَبَغَاءُ»
كَمَا وَصِيَةً مِن اِبنِهِمَا.

Kakatua pun datang dan bersiul di ranting pohon kenari, di belakang rumah mereka.

Laka I blote me iale sanaije me luamre esi tetuije, mere be I netek.

The Parrot would then come and whistle on the branch of Canary Tree behind their house.

وَأَتَى البَبَغَاءُ وَهُوَ صَافِرٌ عَلَى شَجَرَةِ اللَّوزِ خَلفَ البَيتِ.

STEM:

Tonggeret/riang-riang : Adalah serangga, yang terkenal sebagai pemilik suara nyaring dari balik pepohonan. Biasanya, di Indonesia suaranya yang nyaring terdengar di akhir musim penghujan. Secara morfologi, ukuran tubuhnya bervariasi antara 0,6 – 6,5 cm. Sayapnya kokoh dan tembus pandang, sehingga petualangannya dapat terlihat oleh manusia.